

BAB II

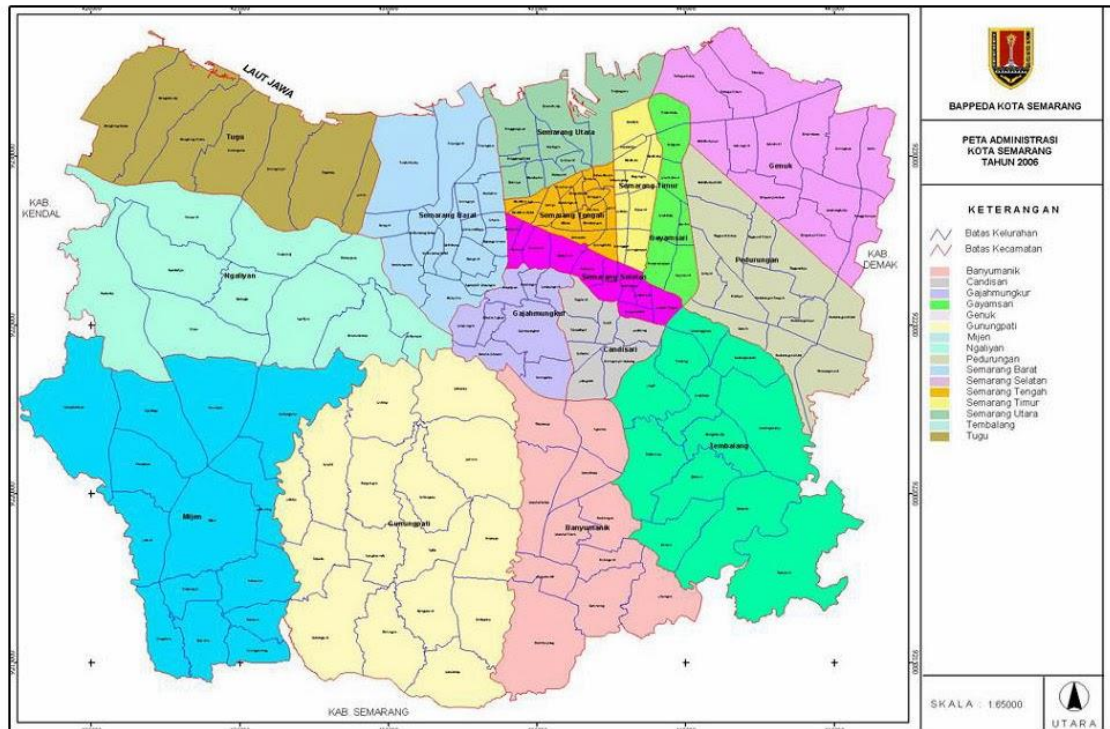
GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

Kota Semarang adalah ibu kota dan kota terbesar di provinsi Jawa Tengah di Indonesia. Sebagai pelabuhan utama selama era kolonial Belanda, dan masih menjadi pusat dan pelabuhan regional yang penting. Kota Semarang menjadi parameter pembangunan dan pertumbuhan di provinsi Jawa Tengah dengan pusat perekonomian dibidang perdagangan dan pariwisata. Kemajuan pembangunan sebagai Kota Metropolitan mendapatkan perhatian khusus pada pemerintah terhadap pemenuhan kebutuhan dan mobilitas masyarakat Kota Semarang yang menjadi kompleks, perkembangan serta pertumbuhan yang cepat memberikan dampak besar pada pola pikir serta modernisasi pada seluruh aktivitas masyarakat.

Sebagai Kota Metropolitan serta ibukota pemerintahan Provinsi Jawa Tengah menjadikan Kota Semarang sebagai pusat bagi masyarakat daerah sekitar dan memberikan mobilitas yang tinggi pada kehidupan aktivitas masyarakat, hal ini memberikan dampak bagi Kota Semarang sendiri, seperti: urbanisasi, kepadatan penduduk, hingga kemacetan di Kota Semarang.

Gambar 2.1
Peta Administratif Kota Semarang



Sumber: Bappeda Kota Semarang, 2006

2.1.1 Kondisi Geografis Kota Semarang

Kota Semarang mempunyai letak geografis strategis sebagai ibukota Jawa Tengah dan pusat administrasi, sehingga mempunyai potensi menjadi kota dengan aktivitas dan mobilitas masyarakatnya yang tinggi. Secara geografis wilayah Kota Semarang terbentang antara $6^{\circ} 50'' - 7^{\circ} 10''$ LS dan $109^{\circ} 50'' - 110^{\circ} 35''$ BT dengan luas wilayah $373,70 \text{ Km}^2$ dan memiliki 16 Kecamatan dan 177 Kelurahan, dimana Kecamatan terluas yaitu Kecamatan Mijen memiliki luas wilayah $57,55 \text{ Km}^2$ dan Kecamatan Gunung Pati dengan luas wilayah $54,11 \text{ Km}^2$. dan memiliki batas – batas antara lain:

- Batas Utara : Laut Jawa
- Batas Selatan : Kabupaten Semarang

- Batas Timur : Kabupaten Demak
- Batas Barat : Kabupaten Kendal

Tabel 2.1

Luas Wilayah Kota Semarang

No.	Kecamatan	Luas (Km ²)
1.	Mijen	62,15
2.	Gunung Pati	53,99
3.	Banyumanik	25,13
4.	Gajah Mungkur	8,53
5.	CandiSari	5,56
6.	Tembalang	44,20
7.	Pedurungan	19,85
8.	Genuk	27,38
9.	Gayamsari	6,36
10.	Semarang Selatan	8,48
11.	Semarang Timur	7,7
12.	Semarang Utara	10,46
13.	Semarang Tengah	6,05
14.	Semarang Barat	23,87
15.	Tugu	31,29
16.	Ngaliyan	32,07
	Jumlah	373,70

Sumber: Data Olah Badan Pusat Statistik, 2020

2.1.2 Kondisi Demografis Kota Semarang

Berdasarkan hasil registrasi penduduk pada tahun 2019, Kota Semarang termasuk dalam kategori kota padat penduduk dengan jumlah keseluruhan penduduk mencapai 1.814.110 Jiwa (Data Disdukcapil Kota Semarang, Juni 2020), dalam sepuluh tahun terakhir (2010-2019) kepadatan penduduk cenderung naik seiring kenaikan jumlah penduduk. Di sisi lain penyebaran penduduk di masing – masing kecamatan belum merata sepenuhnya. Kepadatan penduduk di Kota Semarang memberikan dampak atau permasalahan, seperti: pengangguran, tempat

tinggal, hingga kemacetan, mobilitas yang tinggi juga terjadi disebabkan kepadatan penduduk yang ada.

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk Kota Semarang Berdasarkan Kecamatan
(Tahun 2014 – 2019)

Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Mijen	59.425	61.405	69.789	70.889	74.864	76.037
Gunung Pati	77.308	78.641	109.445	88.746	116.928	118.760
Banyumanik	131.404	132.508	155.994	146.732	162.408	164.953
Gajah Mungkur	63.660	63.707	59.960	69.510	59.743	60.679
Semarang Selatan	79.952	79.620	69.684	85.456	69.433	70.522
Candisari	79.646	79.258	75.946	85.652	75.671	76.857
Tembalang	154.697	156.868	194.231	175.732	206.271	209.504
Pedurungan	178.499	180.282	203.866	199.153	211.376	214.689
Genuk	95.218	97.545	110.786	110.556	117.174	119.010
Gayamsari	73.850	74.178	79.396	80.751	81.755	83.036
Semarang Timur	78.019	77.331	74.861	82.867	74.592	75.762
Semarang Utara	128.134	127.752	118.158	137.776	117.801	119.647
Semarang Tengah	70.727	70.179	60.375	74.954	60.158	61.102
Semarang Barat	158.510	158.131	161.054	171.315	162.501	165.048
Tugu	31.592	31.954	32.041	35.023	32.818	33.333
Ngaliyan	124.195	125.828	153.844	137.980	162.622	165.171
Jumlah	1.584.836	1.595.187	1.729.430	1.753.092	1.786.115	1.814.110

Sumber: Data Olah Badan Pusat Statistik, 2020

Pertumbuhan penduduk di Kota Semarang setiap tahunnya mengalami peningkatan setiap tahunnya rata-rata sebesar 5%, peningkatan terbesar terjadi pada kecamatan Banyumanik. Angka pertumbuhan penduduk di Kota Semarang yang terus mengalami peningkatan menimbulkan banyak persoalan yang dihadapi pemerintah Kota Semarang, persoalan terbesar ialah kemacetan yang ditimbulkan akibat dari kepadatan penduduk hal ini dikarenakan mobilitas yang tinggi dari aktivitas masyarakat. Pemerintah Kota Semarang dalam mengatasi kemacetan serta memberikan pelayanan bagi masyarakat dalam memudahkan mobilitas dengan adanya pelayanan transportasi umum hal ini dilakukan agar menjadi pilihan masyarakat serta mengurangi angka kendaraan pribadi yang ada di jalan.

2.1.3 Kondisi Pelayanan Transportasi Umum Kota Semarang

Kota Semarang secara geografis merupakan daerah titik tengah jalur panturan antara Jakarta hingga Surabaya dan terletak pada jalur penghubung utama antara jalur pantai utara (Menuju Surabaya) dengan jalur pantai selatan (Menuju Yogyakarta), letak yang strategis memberikan dampak yang besar bagi Kota Semarang dalam mendukung dan memfasilitasi kegiatan transportasi yang ada termasuk dengan fasilitas pembangunan transportasi umum yang ada.

Pemerintah dalam menunjang kebutuhan akan transportasi memiliki beberapa perencanaan yang tercantum dalam Visi Kota Semarang tahun 2016-2021 yaitu “Semarang Kota Perdagangan dan Jasa yang Hebat Menuju Masyarakat Semakin Sejahtera”. Pada visi tersebut memiliki tujuan yaitu Kota Semarang sebagai kota metropolitan berwawasan pada lingkungan akan menjadi kota yang maju dan handal dalam sektor perdagangan dan jasa dengan dukungan sarana dan prasarana

yang menunjang serta menjadi kota yang kondusif dalam meningkatkan kesejahteraan pada warganya. Untuk mencapai visi pada RPJMD Kota Semarang 2016-2021 salah satu sasarnya ialah pengembangan transportasi yang berkelanjutan yang difokuskan dalam pengembangan penyediaan angkutan umum yang berwawasan pada lingkungan (BRT, Kereta monorel/MRT menuju bandara), Integrasi antar moda angkutan umum di terminal, bandara, dan stasiun kereta api, dan pengembangan moda transportasi kereta api berbasis regional (*Commuter line*).

Pemerintah Kota Semarang mulai melakukan pengembangan dan perbaikan di bidang Transportasi, dalam memenuhi kebutuhan angkutan umum pemerintah melakukan pembangunan sistem Transportasi dimulai dengan pembangunan terminal angkutan umum saat ini Kota Semarang memiliki 5 Terminal besar yaitu Terminal Mangkang, Penggaron, Gunung Pati, Cangkiran, dan Banyumanik. Perbaikan selanjutnya ialah moda transportasi umum di Kota Semarang dengan 2 Moda Transportasi penunjang yaitu Trans Semarang dan Angkutan Kota (Angkot) dengan waktu pelayanan mulai pukul 05.30 WIB hingga 18.30 WIB. Berikut rincian pelayanan angkutan umum Kota Semarang:

Tabel 2.3

Infrastruktur Angkutan Umum Kota Semarang tahun 2020

No.	Jenis Angkutan Umum	Jumlah
1.	Angkutan Kota (Angkot)	250 Unit
2.	Trans Semarang	245 Unit
3.	Pengemudi Angkutan Umum	1400 pengemudi
4.	Terminal Angkutan Umum	5 Terminal

Sumber: Data Organda Kota Semarang 2020 diolah

2.2 Profil Badan Layanan Umum UPTD Trans Semarang

2.2.1 Sejarah

Bus Rapid Transit Trans Semarang mulai di rencanakan oleh Pemerintah Kota Semarang pada 22 Desember 2008. Pada 02 Mei 2009 Trans Semarang dibentuk dalam uji coba pertama yaitu koridor 1. Pengoperasian secara umum dilakukan pada tanggal 18 September 2009 dengan dibentuknya konsorium Trans Semarang dan sistem sewa aset bus antara pemerintah Kota Semarang dengan konsorium. Terhitung mulai tanggal 1 Oktober 2010, pengelolaan Bus Rapid Transit Trans Semarang secara resmi dikelola oleh BLUD Terminal Mangkang berdasarkan Keputusan WaliKota Semarang Nomor 551.2/147 Tahun 2010 tanggal 10 Mei 2010 tentang Penetapan Unit Pelaksana Teknis Dinas Terminal Mangkang Kota Semarang sebagai Pengelola Bus Rapid Transit Kota Semarang.

Mulai 3 Januari 2017, pengelolaan pengadaan pelayanan Trans Semarang dikelola oleh BLUD Trans Semarang berdasarkan Peraturan WaliKota Semarang Nomor 1 Tahun 2017 tentang Pola Tata Kelola Badan Layanan Umum Unit Pelaksana Teknis Daerah Trans Semarang. tujuan dengan dibentuknya Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Trans Semarang menjadi Badan Layanan Umum

bertujuan agar pelayanan angkutan dapat lebih luwes dan leluasa dalam mengelola atau mengatur sumber daya, pelaksanaan operasional, dan pengelolaan keuangan.

2.2.2 Visi, Misi dan Tujuan

Gambar 2.2 Logo

Badan Layanan Umum UPTD Trans Semarang



Sumber: Company profile BLU Trans Semarang, 2019

A. Visi

“Menciptakan Pelayanan Bus Rapid Transit yang Profesional, Mandiri, Dapat Diandalkan, Berkesinambungan dan Terjangkau”.

a. Profesional

Setiap kegiatan yang dilakukan di Badan Layanan Umum UPTD Trans Semarang mengedepankan standar yang tinggi dan sesuai dengan ketentuan dalam perundang – undangan.

b. Mandiri

Mandiri dalam pengelolaan Keuangan dan Sumber Daya Manusia.

c. Dapat Diandalkan

Kepastian dalam memberikan pelayanan angkutan umum yang optimal dalam menunjang mobilitas warga.

d. Berkesinambungan

Pelayanan transportasi umum yang konsisten serta memberikan pelayanan prima setiap saat.

e. Terjangkau

Tarif yang terjangkau dan dapat diakses oleh seluruh kalangan masyarakat.

B. Misi

Misi BLU UPTD Trans Semarang adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pelayanan Bus Rapid Transit yang profesional dan terjangkau.
2. Melaksanakan kemandirian pelayanan Bus Rapid Transit dengan prinsip otonomi dalam pengelolaan Keuangan dan Sumber Daya Manusia.
3. Mendorong berkembangnya transportasi perkotaan yang dapat diandalkan dan berkesinambungan.
4. Meningkatkan sarana dan prasarana transportasi.

C. Tujuan

Tujuan BLU UPTD Trans Semarang adalah:

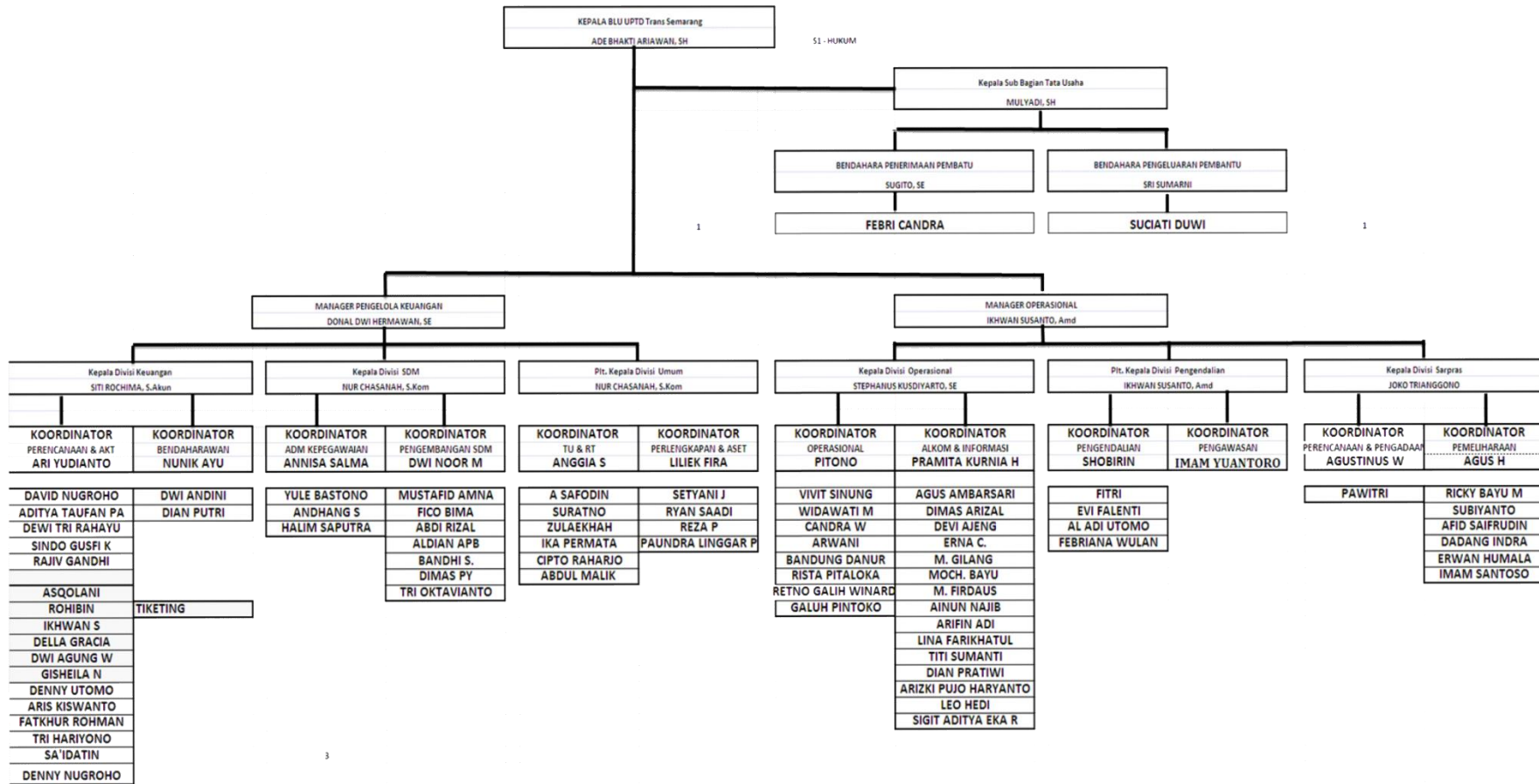
1. Memberikan pelayanan transportasi kepada masyarakat agar mudah dalam melakukan perpindahan dan terintegrasi dengan koridor-koridor yang ada;
2. Memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk menaikkan dan menurunkan penumpang di shelter atau rambu yang disediakan;

3. Memberikan pelayanan angkutan umum massal yang murah, aman, nyaman, berbudaya dan terjangkau oleh seluruh masyarakat Kota Semarang;
4. Mendukung kelancaran aktivitas masyarakat Kota Semarang;
5. Terwujudnya tatanan transportasi yang tertib dan lancar.

2.2.3 Struktur Organisasi Badan Layanan Umum UPTD Trans Semarang

Badan Layanan Umum UPTD Trans Semarang mempunyai komitmen tinggi yaitu memberikan pelayanan pada masyarakat Kota Semarang dalam memenuhi kebutuhan akan transportasi umum yang aman, nyaman, murah, layak dan manusiawi. Berikut struktur organisasi BLUD Trans Semarang:

Bagan 2.1 Bagan Struktur Organisasi BLU UPTD Trans Semarang



Sumber: Company Profile BLU UPTD Trans Semarang, 2020

2.3 Tugas dan Pokok

1. Kepala BLU UPTD Trans Semarang

Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan pelaksanaan yang dilakukan oleh Trans Semarang dalam pelaksanaan tugas, pokok, dan fungsi memberikan pelayanan penyediaan transportasi umum di Kota Semarang.

2. Manajer Operasional

Bertanggung jawab dalam pelaksanaan pengelolaan Trans Semarang pada bidang operasional, seperti : pengadaan bus serta fasilitas dan sarana BRT.

3. Manajer Keuangan

Bertanggung jawab pada pelaksanaan pengelolaan neraca keuangan BLUD Trans Semarang di bidang keuangan dan kebendaharaan.

4. Kepala Divisi Keuangan

Bertanggung jawab pada pelaksanaan pengelolaan keuangan dibidang keuangan.

5. Kepala Divisi Sumber Daya Manusia

Bertanggung jawab atas kegiatan administrasi dan teknis di bidang sumber daya manusia (SDM).

6. Kepala Divisi Umum

Bertanggung jawab pada pelaksanaan kegiatan teknis pengelolaan keuangan di bidang umum dan kearsipan dan pemasaran.

7. Kepala Divisi Operasional

bertanggung jawab dalam pelaksanaan pengelolaan kegiatan operasional Trans Semarang.

8. Kepala Divisi Pengendalian

Bertanggung jawab pada pelaksanaan kegiatan pengendalian armada serta mutu pelayanan Trans Semarang

9. Kepala Divisi Sarana dan Prasarana

Bertanggung jawab pada pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana serta perawatan sarana dan prasarana Trans Semarang.

2.4 Produk Layanan Badan Layanan Umum UPTD Trans Semarang

Bus Rapid Transit Trans Semarang adalah Transportasi umum dengan keunggulan tarif yang sangat murah, nyaman dan aman bagi pengguna transportasi umum di Kota Semarang. Tarif yang terjangkau karena tarif tiket 80% disubsidi oleh Pemerintah Kota Semarang dengan sistem tarif hanya 1 (satu) kali pembayaran. Kenyamanan karena menggunakan bus AC dengan waktu tunggu penumpang yang dapat diandalkan. Keamanan karena Trans Semarang menjamin keselamatan pengguna.

1. Media Promosi

- a. Tagline : #TerusBerbenah #Transsemarang #SobatTS #infoTS
- b. Iklan : Halte BRT, Body armada, Interior armada, Sponsor Acara, Iklan papan reklame.
- c. Acara : BRT keliling Kota Semarang bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kota Semarang, paket *anniversary* dengan radio/hotel/ boutique/consumer goods, perilisan pembukaan koridor baru,

launching aplikasi trans semarang, launching system pembayaran non tunai (Kartu E-Ticketing Trans Semarang, Brizzi, BNI TapCash, Gopay, OVO, LinkAja), 10 tahun Trans semarang, launching ticket vending machine, promo trans semarang, promo merchant dll.

- d. Media Sosial : Facebook, Instagram
- e. Media Elektronik : Siaran Radio, Siaran Televisi
- f. Media Cetak : Surat Kabar

2. Inovasi Pada Produk

BLU UPTD Trans Semarang mempunyai beberapa program unggulan dalam memberikan pelayanan yang prima kepada pengguna transportasi publik di Kota Semarang, inovasi yang diberikan antara lain:

- 1) Si Pantai Batas (Sistem Pembayaran Non Tunai Pada Bus Trans Semarang)

Inovasi “SI PANTAI BATAS” merupakan sistem pembayaran non tunai atau *e-ticketing* yang diterapkan untuk memberikan kemudahan dan keamanan dalam transaksi pengguna pada pembayaran tiket Bus Trans Semarang. Si PANTAI BATAS memiliki tujuan diantaranya mendorong masyarakat Kota Semarang untuk beralih dari penggunaan pembayaran tunai beralih pada pembayaran non tunai,

- 2) Bus *Feeder*

Kehadiran Trans Semarang pada kenyataannya belum mampu menjangkau seluruh area Kota Semarang, BLU Trans Semarang

dalam meningkatkan layanan kepada pengguna berinovasi dengan menyediakan sarana *feeder bus* atau bis pengumpan yang dilatarbelakangi karena jangkauan area bis BRT yang tidak dapat menjangkau area perkampungan atau perumahan dengan jalan yang sempit dimana jalan tersebut tidak dapat dilalui oleh bis besar, sehingga hadirnya *feeder* untuk menjangkau area tersebut.

3) Harga Tiket

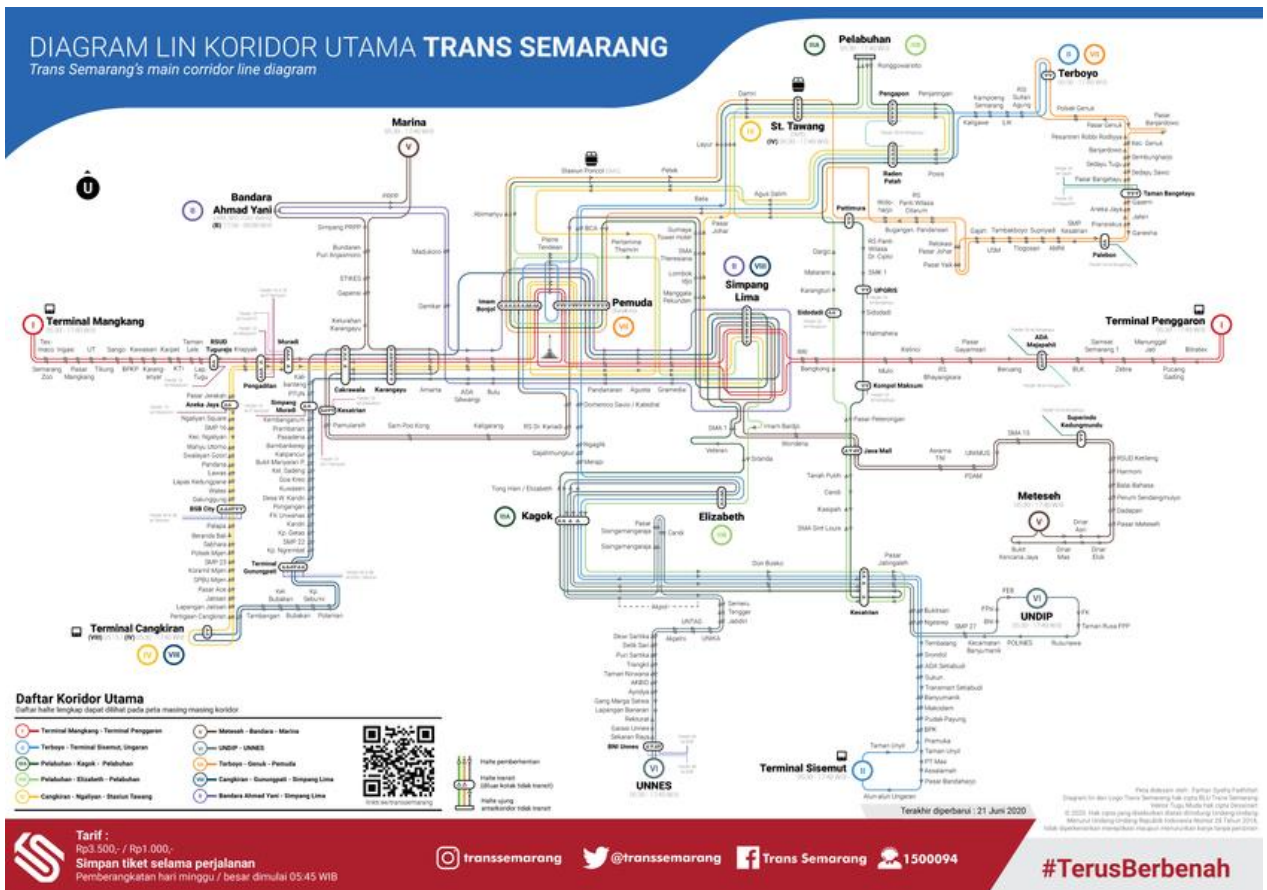
- Tiket untuk Umum Rp. 3.500,- (tiga ribu lima ratus rupiah)
- Tiket untuk Pelajar Rp. 1.000,- (seribu rupiah)
- Tiket untuk Lansia, Veteran, dan Dibawah 5 tahun Rp. 1.000,- (seribu rupiah)

4) Area Layanan atau Coverage Area

- Koridor I : Terminal Mangkang – Terminal Penggaron;
- Koridor II : Terboyo – Sisemut (Ungaran);
- Koridor III : Pelabuhan Tanjung mas – Elizabeth dan Pelabuhan Simpang Lima;
- Koridor IV : Terminal Cangkiran – Stasiun Tawang;
- Koridor V : Victoria Residence – PRPP;
- Koridor VI : UNDIP (RSND) – UNNES (Sekaran);
- Koridor VII : Terboyo – Balaikota – Terboyo;
- Koridor VIII : Terminal Cangkiran – Terminal Gunung Pati – Jalan Pemuda – Simpang Lima;
- Koridor Bandara Malam: Bandara Ahmad Yani – Simpang Lima;

- Feeder 1 : Ngaliyan – Madukoro;
- Feeder 2 : Padiraya – Kaligawe;
- Feeder 4 : Gunung Pati – BSB – UNNES.

Gambar 2.3
Denah Rute Trans Semarang



Sumber: Company Profile BLU UPTD Trans Semarang, 2020

5) Waktu Pelayanan

- BRT Koridor I s/d Feeder 4 : 05.30 WIB - 18.30 WIB
- Koridor BRT Bandara Malam : 18.00 WIB – 23.30 WIB

2.5 Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data inventaris sumber daya BLUD Trans Semarang Tahun 2020, Sumber Daya yang dimiliki oleh Badan Layanan Umum UPTD

Trans Semarang antara lain: armada, halte/*shelter*, alat *e-Ticketing*, dan pegawai. Berikut ini tabel infrastruktur yang dimiliki BLU UPTD BRT Trans Semarang:

Tabel 2.4
Sumber Daya BLUD Trans Semarang Tahun Anggaran 2020

No.	Uraian	Jumlah
1.	Armada	245 Unit
2.	Halte	618 Unit
3.	Mesin <i>Ticketing</i>	287 Unit
4.	Sumber Daya manusia	1150 Orang
5.	Kamera CCTV	16 Unit

Sumber: Data inventaris Trans Semarang 2020 diolah

2.6 Strategi BLU UPTD Trans Semarang

Trans Semarang dalam melaksanakan kegiatan transportasi memiliki 3 strategi dalam menjaga konsistensi pada standar pelayanan yang prima untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Adapun 3 Strategi BLU UPTD Trans Semarang sebagai berikut:

a. *Affordability*

BLU UPTD Trans Semarang memiliki komitmen memberikan pelayanan serta ongkos biaya yang lebih murah serta pengalaman kenyamanan pengguna yang jauh lebih baik.

b. *Acceptability*

Trans Semarang memiliki komitmen memberikan pelayanan yang optimal sehingga dapat diterima masyarakat

c. Availability

Trans Semarang memiliki komitmen dengan menjamin ketersediaan armada yang beroperasi meskipun pada hari minggu atau hari libur nasional sehingga pengguna menjadikan BRT sebagai prioritas dalam kegiatan sehari - hari.